

Analisis Kontekstual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia

Muhammad Iqbal

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
m.iqbale@gmail.com

Syauqi Aulade Ghifari

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
syauqiaghif@gmail.com

Suggested Citation:

Iqbal, Muhammad; Ghifari, Syauqi Aulade. (2022). Analisis Kontekstual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 2, Nomor 1: pp 97–102. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16574>

Article's History:

Received January 2022; Revised February 2022; Accepted February 2022.
2022. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

This study purpose to explore Indonesian Tafsir, especially the tafsir issued by the Indonesian government. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive analytical approach through data collection by literature study. The results obtained from this study are that the official Tafsir issued by the Government of Indonesia, in this case issued by the Ministry of Religion, aims to facilitate the Indonesian people in the need to study the Qur'an from the beginning from the issuance of the Al-Qur'an Translation product to the thematic interpretation product. This research is expected to be a treasure trove of knowledge among the community, especially for researchers who focus on the Tafsir Nusantara research.

Keywords: local interpretation, Indonesian government, MoRA; translation of the Koran; Nusantara interpretation

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri tafsir Indonesia khususnya tafsir yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui pengambilan data dengan studi kepustakaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa Tafsir resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dalam hal ini dikeluarkan oleh Departemen Agama bertujuan untuk mempermudah masyarakat Indonesia akan kebutuhan mempelajari Al-Qur'an dari awal mulai dikeluarkannya produk Terjemahan Al-Qur'an sampai produk tafsir tematik. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah pengetahuan dikalangan masyarakat terkhusus untuk peneliti yang fokus terhadap penelitian Tafsir Nusantara.

Kata Kunci: tafsir lokal, pemerintah Indonesia, kemenag; terjemahan al-Qur'an; tafsir nusantara

PENDAHULUAN

Upaya memasyarakatkan Al-Qur'an telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap kali wahyu turun, Nabi senantiasa mengajarkannya kepada para sahabat dan memerintahkan untuk mencatatnya. Hal ini terus berlanjut hingga Al-Qur'an terkumpul dan kemudian dikodifikasi dalam bentuk mushaf tertulis. Seiring waktu berjalan, Al-Qur'an pun tersebar ke berbagai belahan dunia dimana umat Islam berada. Kemudian Al-Qur'an juga dicetak dan disertai dengan terjemahannya dalam berbagai bahasa agar mudah dipahami. Akan tetapi, untuk memahami kandungan Al-Qur'an lebih dalam, terjemahan saja tidak cukup. Maka diperlukan juga adanya tafsir Al-Qur'an.

Terhusus di Indonesia sendiri, semangat mempelajari Al-Qur'an untuk mengambil hikmah dan hidayah di dalamnya menjadikan para ulama serta pemerintah di Indonesia membuat diskursus tentang Al-Qur'an. Salah satunya adalah i'tikad baik pemerintah dalam merumuskan Tafsir Pemerintah Indonesia, guna memudahkan masyarakat Indonesia untuk memahami Al-Qur'an. Salah satu upayanya adalah dengan mengkaji Al-Qur'an berdasarkan terjemahan maupun tafsirannya yang sudah dialihbahasakan (Departemen Agama, 2009). Oleh karena itu pada makalah ini penulis membatasi pembahasan hanya pada tafsir berbahasa nasional sebelum kemudian membahas tafsir resmi yang dikeluarkan pemerintah dan tujuan dari tafsir versi resmi pemerintah (Rahman, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memaparkan penjelasan terkait. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Cholil Ma'arif tentang kajian studi Al-Qur'an di Indonesia. Cholil mengemukakan bahwa perkembangan penulisan tafsir di Indonesia agak lambat di awal, namun sangat pesat setelah memasuki era modern (Ma'arif, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Moh. Istikromul Umamik tentang tinjauan epistemologi tafsir yang disusun oleh Kemenag, yaitu Al-Qur'an dan Tafsirnya. Ia menuturkan bahwa tujuan disusunnya tafsir ini adalah untuk mengaktualkan penjelasan ayat Al-Qur'an yang menjadi salah satu fungsi tafsir, terhusus untuk masyarakat Indonesia sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan (Umamik, 2019). Selanjutnya penelitian Muhammad Esa Prasastia tentang karakteristik tafsir karya Kemenag RI, yaitu Al-Qur'an dan Tafsirnya. Dalam artikelnya, ia mengkritik Tafsir Kemenag tersebut. Ia menyebutkan bahwa meskipun penafsirannya kredibel, tetapi dirasa kurang efisien dari segi penyusunannya karena bentuknya yang tebal dan juga mahal. serta pemaparan pendapat ulama dan hadis yang sembarangan (Amnesti, 2021). Lalu ada pula penelitian tentang penafsiran Kemenag berbasis ilmu pengetahuan, yaitu tafsir ilmi tematik (Taufiq & Suryana, 2020). Putri Maydi selaku peneliti mengatakan bahwa upaya penafsiran berbasis ilmiah ini tentunya akan menunjukkan sisi fleksibilitas Al-Qur'an yang dianggap sesuai dengan segala waktu dan tempat (Anhar et al., 2018).

Adapun fokus penelitian ini adalah membahas masalah proses perjalanan terbentuknya tafsir Kemenag dan tujuan dari awal mula dibentuk sampai dibentuknya tafsir Al-Qur'an yang berbentuk tematik (Rahman, 2016). Kajian ini sangat penting dalam mengungkapkan karya tafsir namun perlu dipahami bahwa sumber penafsiran nampaknya merupakan hal yang bersifat fundamental. Hal ini karena sangat erat kaitannya dengan Al-Quran yang diposisikan sebagai landasan teologis, sehingga pemahaman teks Al-Qur'an membutuhkan penjelasan dari Al-Qur'an itu sendiri ataupun dari sumber lainnya (Hidayat, 2007).

METODE PENELITIAN

Pada kesempatan ini, penulis akan menjelaskan mini riset ini dengan judul "Tafsir Resmi Versi Pemerintah Indonesia". Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara menghimpun data dengan studi pustaka. Pendekatan yang penulis gunakan merupakan pendekatan deskriptif yang akan memberi gambaran target secara orisinal serta pendekatan historis agar dapat merekam beberapa kejadian di masa lalu secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Berbahasa Indonesia

Menurut Howard M. Federspiel dari segi generasi, kajian Al-Qur'an di Indonesia terbagi atas 3 periode dari mulai kemunculan sampai tafsir Al-Quran di Indonesia. Periode pertama bermula sekitar abad ke-20 sampai awal tahun 1960-an. Periode ini ditandai dengan penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an yang masih bersifat parsial secara dominan dan lebih cenderung terhusus pada surah-surah tertentu sebagai pembahasan utamanya. Kemudian pada periode kedua, terdapat usaha penyempurnaan dari periode pertama. Periode ini hadir sekitar pertengahan tahun 1960 an. Ciri periode ini adalah adanya tambahan berupa catatan-catatan kaki, terjemahan per kata, dan terkadang disertai dengan indeks yang sangat sederhana (Rosyad et al., 2021). Adapun pada periode ketiga, perlahan muncul berbagai penafsiran yang lengkap, dilengkapi komentar dan argumentasi yang rinci. Periode ini terjadi sekitar tahun 1970-an (Federspiel et al., 1996).

Melihat dari pemetaan yang dilakukan Federspiel di atas, dengan konsen pada periodisasi tahun, Menurut Islah Gusmian, melakukan pemetaan terhadap karya-karya tafsir di Indonesia sangat penting dilakukan demi melihat dinamika serta kondisinya, baik dari segi sistematika penulisan, metode yang digunakan, serta kecenderungan mufassir si setiap dekade. Berdasarkan pertimbangan tersebut (Gusmian, 2013). Jika dilihat dari uraian diatas, sebelum pemerintah berperan aktif dalam pengkajian Al-Qur'an, beberapa tokoh memang sudah

melakukan kajiannya terhadap Al-Qur'an dengan bentuk yang beragam. Dari mulai awal abad 20 tafsir berbahasa nasional memang sudah muncul benih-benihnya. Pada era 70-an akhirnya pemerintah melakukan pengkajian Al-Qur'an dengan memulai menerjemahkan Al-Qur'an dan pengembangan lainnya menuju penafsiran (Zulaiha, 2017).

Proyek Tafsir Pemerintah

Program sosialisasi Al-Qur'an kepada seluruh umat Muslim di Indonesia merupakan salah satu tugas pemerintah Republik Indonesia. Maka dari itu, Kementerian Agama RI beserta para ulama menyelenggarakan program penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa nasional Indonesia dan juga disertai dengan penafsirannya (Departemen Agama, 2009).

Penyusunan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* merupakan lanjutan dari program penerjemahan Al-Qur'an sebelumnya. Ketika program penerjemahan Al-Qur'an ini telah dikukuhkan oleh MPR dan termasuk dalam pola satu pembangunan semesta berencana, Menteri Agama saat itu kemudian menunjuk Prof. Dr. H. A. Soenarjo sebagai kepala/ ketua Lembaga Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an (Departemen Agama, 2009).

Lembaga ini disebut Penerjemah/ Penafsir karena memang rencana pemerintah tidak hanya berupaya untuk menerjemahkan Al-Qur'an saja, tetapi juga menafsirkannya (Rahman, 1994). Pada awalnya, program ini telah berhasil melakukan penerjemahan Al-Qur'an secara lengkap pada tahun 1965. Bermula berjumlah tiga jilid dan kemudian disempurnakan menjadi satu jilid pada tahun 1971. Setelah itu, dilanjutkan proses penafsiran Al-Qur'an oleh Lembaga Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Soenarjo pada tahun 1972.

Melalui surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 90 tahun 1972, terbentuklah Tim Kerja Penulis yang disebut dengan Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an yang dikepalai oleh Prof. Dr. H. Soenarjo, SH. Tim Kerja Penulis inilah yang memiliki kewenangan untuk menyusun dan menulis Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama Republik Indonesia. Satu tahun kemudian, susunan Tim Kerja tersebut disempurnakan kembali berdasarkan surat KMA No. 8 tahun 1973. Berikut adalah susunan Tim tersebut (Departemen Agama, 2009):

Ketua : Prof. H. Bustami A. Gani
Wakil Ketua : Prof. T. M. Hasbi As-Shiddieqy
Sekretaris I : Drs. Kamal Mukhtar
Sekretaris II : H. Ghazali Thaib
Anggota : KH. Syukri Ghozali
Prof. Dr. H. A. Mukti Ali
Prof. H. M. Toha Yahya Omar
H. A. Timur Jailani MA
KH. M. Amin Nashir
Prof. KH. Ibrahim Hosen LML
Prof. H. Mukhtar Yahya
KH. A. Musaddad
Prof. R.H.A. Soenarjo, SH
KH. Ali Maksum
Drs. Busyairi Majdi
Dr. Sanuri Latih
Drs. Abd. Rahim

Kemudian pada 1980, susunan Tim disempurnakan kembali oleh Menteri Agama melalui KMA No. 20 Tahun 1980 dengan Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML sebagai ketua tim dan anggotanya terdiri dari: KH. Syukri Ghazali, R.H. Hoesin Thoib, Prof. H. Bustami A. Gani, Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya, Drs. Kamal Muchtar, K.H. Anwar

Musaddad, KH. Sapari, Prof. KH. M. Salim Fachri, KH. Muchtar Lutfi El Anshari, Dr. J.S. Badudu, H.M. Amin Nashir, H. A. Aziz Darmawijaya, K.H.M. Nur Asjik, dan K.H. A. Razak (Departemen Agama, 2009).

Pada mulanya, kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* tidak lengkap tersusun 30 juz, tetapi disempurnakan bertahap. Pada tahun 1975, dicetak pertama kali dengan memuat Juz 1 sampai Juz 3. Kemudian disempurnakan tahap demi tahap di setiap tahun sehingga akhirnya tercetak secara lengkap 30 Juz dan selesai pada tahun 1980. Meskipun begitu, proses percetakannya masih berupa format yang berkualitas sangat sederhana (Departemen Agama, 2009).

Pasca terbit secara lengkap di tahun 1980, proses penyempurnaan selanjutnya diambil alih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia yang juga melakukan penyempurnaan secara bertahap. Proses penyempurnaan ini bertujuan untuk melengkapi beberapa aspek yang sebelumnya telah dirumuskan dalam Musyawarah Kerja para ulama yang kemudian akan menghasilkan kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya* secara sempurna (Zulaiha, 2016). Adapun berbagai aspek yang disempurnakan adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek bahasa, dimana diketahui tidak lagi sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia masa kini
- 2) Aspek substansi, yang berkaitan dengan isi kandungan dan makna ayat
- 3) Aspek korelasi ayat (Munasabah) dan sebab turunnya (Asbabun Nuzul)
- 4) Aspek hadis, yaitu melengkapinya dengan hadis yang shahih sebagai keterangan pelengkap
- 5) Aspek transliterasi, sesuai dengan pedoman Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri 1987
- 6) Penambahan ayat-ayat kaunyah yang dilakukan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
- 7) Menggunakan Rasm Ustmani yang sesuai dengan Mushaf Al-Qur'an standar yang telah ditulis ulang
- 8) Penerjemahan teks Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI yang telah disempurnakan edisi 2002.
- 9) Kosakata sebagai pelengkap, yang berfungsi untuk menerangkan makna lafadz pada suatu kelompok ayat tertentu
- 10) Terdapat indeks pada setiap jilidnya
- 11) Diupayakan terdapat perbedaan dalam karakteristik penulisan teks arabnya, antara kelompok ayat yang ditafsirkan dengan ayat-ayat pelengkap dan teks hadis

Pada masa orde baru ini, Pada faktanya, tafsir ini mengalami beberapa kali revisi di tahun-tahun berikutnya dengan rentang waktu yang cukup panjang. Hanya saja, revisi-revisi yang diarahkan kepada karya tafsir *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ini, tidak sampai merubah substansi penafsirannya pertama kali.

Tahun 2007, tim dari Departemen Agama menyelesaikan seluruh proses dan pembahasan Juz 1 sampai Juz 30 yang hasil karyanya kemudian dipublish secara bertahap. Pada tahun 2004, juz 1 diterbitkan sampai dengan juz 6. Kemudian pada tahun 2005 diterbitkan juz 7 sampai dengan juz 12. Pada tahun 2006 dilanjutkan kembali dengan terbitnya Juz 13 sampai dengan juz 18. Selanjutnya pada 2007 terbit juz 19 sampai dengan juz 24 dan secara lengkap terbit juz 25 sampai 30 pada tahun 2008. Dilakukannya percetakan yang secara bertahap dan terbatas tersebut dimaksudkan agar disosialisasikan dan supaya mendapat masukan dan kritik dari berbagai pihak demi penyempurnaan selanjutnya (Departemen Agama, 2009).

Departemen Agama Republik Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan sosialisasi karya tafsir Al-Qur'an ini kepada seluruh umat Muslim Indonesia. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan program penerjemahan teks Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang saat ini telah mencapai tahap penyempurnaan terhadap penafsirannya oleh Departemen Agama. Perlunya penyempurnaan penafsiran oleh Departemen Agama RI ini, didasari oleh bahwa Al-Qur'an merupakan teks keagamaan yang dimana harus disesuaikan dengan kondisi saman saat tafsir tersebut disusun (Departemen Agama, 2009).

Pada proses penyempurnaan, Tim menggunakan nalar *naqli* dan *aqli* sekaligus sebagai tinjauan sumber penafsirannya, sehingga sumber tafsirnya disebut dengan *iqtirani*. Adapun metode penafsiran yang digunakan adalah metode tafshili jika dilihat dari segi keluasan maknanya. Jika dilihat dari aspek penyampaian tafsirnya, maka termasuk dalam kategori *muqaran* (perbandingan). Sedangkan jika dilihat dari sisi tertib dan sistematika penulisannya, tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir *tahlili* dan *mushafi*. Corak tafsirnya adalah fokus terhadap persoalan sastra dan masalah sosial masyarakat dan disertai dengan hukum-hukum fiqh yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu tafsir ini bercorak *Adabul Ijtimai* secara dominan dan juga bercorak *fiqhy* (Umamik, 2019).

Seiring berjalannya waktu, proses penyempurnaan karya *Al-Qur'an dan Tafsirnya* butuh penyesuaian dengan permasalahan masyarakat masa kini serta harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akhirnya Kementerian Agama yang dahulu Departemen Agama berupaya untuk menyusun dan menyajikan kajian

tafsir yang sesuai dengan realitas dan konteks masa kini di Indonesia, karena masyarakat tentunya membutuhkan kehadiran tafsir yang lebih praktis. Oleh karena itu, tafsir Kemenag RI disusun dalam format yang sistematis dengan mengangkat tema-tema tertentu yang aktual di mata masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi jawaban atas segala permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tafsir ini hadir dengan pendekatan tematik yaitu, Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama. Sesuai dengan sambutan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, bahwa Kemenag bertanggung jawab dalam menjalankan amanat pasal 29 UUD 1945, dalam Perpres RI No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. RPJMN menyebutkan bahwa prioritas peningkatan kualitas kehidupan beragama mencakup:

- 1) Meningkatkan kualitas dalam pemahaman dan pengalaman agama.
- 2) Meningkatkan kualitas dalam kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas dalam pelayanan kehidupan beragama
- 4) Melaksanakan ibadah haji dengan tertib dan lancar.

Kemudian penyusunan tafsir tematik ini dilakukan berdasarkan pada masukan dan rekomendasi dari Musyawarah Kerja ulama pada 8-10 Mei 2006 di Yogyakarta dan 14-16 Desember 2006 di Ciloto. sebelumnya, tafsir tematik ini dikembangkan dalam karya yang bersifat individual, maka kemudian Kemenag menggegas supaya hadir sebuah karya tafsir tematik yang disusun oleh sebuah tim. Hal ini merupakan wujud dari realisasi pertanggungjawaban Kemenag terhadap amanat pasal 29 UUD 1945 (Kurniawan, 2019).

Melihat dari judul yang disajikan, Tafsir Quran Tematik Kementerian Agama dapat dipahami bahwa ini merupakan karya tafsir ini disusun oleh Lembaga resmi pemerintah yang disini merupakan naungan Kementerian Agama, yaitu Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Dalam menyediakan tema-tema yang dibahas berdasarkan pendekatan induktif dan deduktif secara *maudhu'iy*. Pendekatan induktif, tim berupaya memberikan jawaban atas segala problematika masyarakat yang berangkat dari teks Al-Qur'an menuju realita sosial. Sedangkan dengan pendekatan deduktif, tim menyusun diawali dengan melihat persoalan masyarakat yang kemudian dicari solusinya di dalam Al-Qur'an (Departemen Agama, 2009). Tafsir TQTKA ini merupakan tafsir yang bernuansa *Adabul Ijtima'i atau social kemasyarakatan* (Kurniawan, 2019).

Pengayaan Tafsir dan Terjemah Al-Qur'an Berbahasa Lokal

Pemaparan diatas adalah karya tafsir pemerintah dengan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pula tafsir pemerintah yang menggunakan bahasa daerah yang disusun pula oleh pejabat pemerintah daerah (Rahman et al., 2020). dari berbagai karya tafsir local, ada tafsir berbahasa Sunda karya R.A.A. Wiranatakusumah V (1888-1965), yang prakarsai oleh bupati Bandung yang pernah menjabat menteri dalam negeri pada zaman orde lama, dalam penyusunannya ia diakomodasi R.A.A. Soeriamihadja. Tafsir ini berjudul *Tafsir Surat al-Baqoroh* yang disusun menggunakan aksara latin dalam bentuk *dangding/guguritan* dalam sastra sunda. Dan hanya karya Wiranatakusumah V ini yang memilih menyajikan tafsir Sundanya dengan nuansa puisi dari sastra Sunda itu sendiri. Penyajian yang artistik literer ini yang selanjutnya ditiru dalam terjemahan Nur Hidayah dan Nadoman Nurul Hikmah (Rohmana, 2017). Pada tahun 1978, Pemerintah Provinsi dan Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Barat menerbitkan *Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda* yang di pimpin oleh K.H Anwar Musaddad dkk setelah sebelumnya juga pernah menerbitkan *terjemah Al-Qur'an Bahasa Sunda* yang merupakan program dan proyek PELITA 1974-1979. Karya ini kemudian disempurnakan Kembali pada tahun 1981/1982 dengan mengeluarkan *Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda sebanyak 6 jilid*. Karya ini merupakan proyek penerbitan Kitab Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda di Jawa Barat (Rohmana, 2017). Proyek ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat local dalam karya ini berarti adalah masyarakat sunda, untuk bisa lebih mengerti dan paham terhadap kandungan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Tafsir versi resmi pemerintah merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia tentang kajian Al-Qur'an. Melalui tim yang dibentuk oleh Departemen Agama pada saat itu dibuatlah karya tafsir berbahasa nasional dan lokal. Dari mulai skala nasional yaitu Proyek Al-Qur'an terjemahan dan Tafsirnya sampai dengan Tafsir Quran Tematik Kementerian Agama sampai skala lokal yaitu proyek tafsir Al-Qur'an berbahasa daerah seperti bahasa Sunda, Jawa, Bugis, dll. Dibuatnya tafsir versi pemerintah, bukan karena tafsir yang sudah ada tidak relevan lagi.

Tafsir yang sudah ada masih relevan untuk kondisi saat ini, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki di sana-sini agar masyarakat Indonesia pada masa kini mendapatkan hal-hal yang baru dengan gaya bahasa yang cocok untuk kondisi masa kini pula. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini ditelaah hingga melahirkan penelitian-penelitian baru khususnya terkait dengan tafsir Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesti, M. E. P. (2021). Karakteristik Penafsiran Alquran Dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 93–110.
- Anhar, P. M. A., Sadewo, I., & Ari, M. K. H. A.-A. (2018). Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1, 109–113.
- Departemen Agama, R. I. (2009). *Muqaddimah Al Qur'an dan tafsirnya edisi revisi*. Cet. II: Jakarta, Lembaga Percetakan Departemen Agama RI.
- Federspiel, H. M., Arifin, T., & Hidayat, R. T. (1996). *Kajian Al-Quran Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Mizan.
- Gusmian, I. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi/Islah Gusmiah*.
- Hidayat, K. (2007). *Bahasa Agama*. Mizan.
- Kurniawan, A. (2019). *Tinjauan Strategi Wacana Kuasa Pemerintah dalam Tafsir Al-Quran Tematik Kementerian Agama RI*. HERMENEUTIK.
- Ma'arif, C. (2017). Kajian Alquran di Indonesia: Telaah Historis. *Jurnal Qof*, 1(2).
- Rahman, M. T. (1994). Perjalanan Tafsir Ilmi dan Sikap Terhadapnya. *Panji Masyarakat*, 807, 43–46.
- Rahman, M. T. (2011). *Glosari Teori Sosial*. Ibnu Sina Press.
- Rahman, M. T. (2016). RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad). *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1).
- Rahman, M. T., Ziaulhaq, M., Rosyad, R., Truna, D. S., Ridwanudin, P., Philips, G., & Wibisono, M. Y. (2020). *Webinar Internasional: "Earth Today: Between Religion, Ecology, and Ecocide"*.
- Rohmana, J. A. (2017). *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Mujahid Press.
- Rosyad, R., Mubarak, M. F., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Taufiq, W., & Suryana, A. (2020). *Penafsiran Ayat-Ayat Israiliyyat Dalam Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (E. Zulaiha & M. T. Rahman (eds.)). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Umamik, M. (2019). *Al-Qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia: tinjauan Epistemologi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zulaiha, E. (2016). Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 17–26.
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).